

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian Tindakan Kelas.

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data tentang masalah yang menjadi obyek penelitian. Model penelitian yang diterapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan, singkatnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk praktek pembelajaran yang ada.

Menurut Kemmis dan Carr (Kasbolah, 1999:13) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi pekerjaan ini dilakukan”.

Ebbut (Kasbolah, 1999:14) menyatakan bahwa: “Penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta reflektif dari tindakan tersebut”.

Dengan metode spiral dari Kemmis dan McTaggart (1982). (Depdikbud).1999:14). Penemuan metode penelitian ini adalah karena peneliti berusaha untuk merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi rencana pembelajaran, refleksi itu dilakukan terhadap kinerja guru dan siswa serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks kealiamiah situasi dan kondisi kelas.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode diskusi.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan oleh guru dalam lingkup kelas untuk memecahkan masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas, berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengaji berbagai kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya terjadi perubahan ke arah perbaikan yang terus meningkat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan proses pengkajian. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan , pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan pada siklus kedua sampai

masalah tersebut dapat diatasi dan seterusnya. Jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi ada tahap perencanaan.

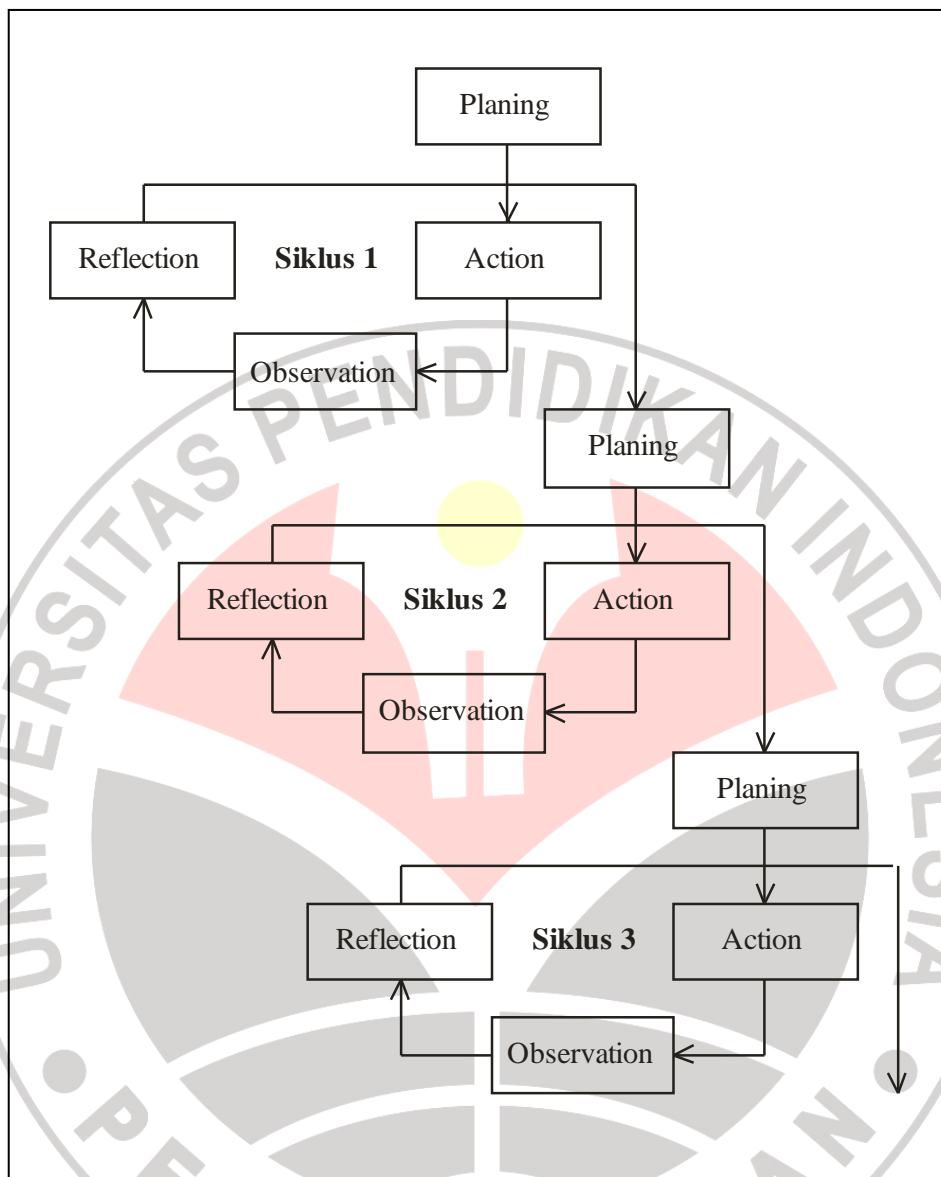
1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi masalah mana yang paling mendesak dan harus di selesaikan. Kemudian guru menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan disertai dengan menentukan metode pengajaran, sumber belajar, instrumen peneliti : seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), format lembar observasi, format lembar wawancara dan angket serta alat evaluasi.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.1 Mengadakan koordinasi dengan guru-guru dan kepala sekolah SDN Sukagalih V Tarogong Kidul, tentang masalah yang akan dijadikan fokus peneliti.
- 1.2 Merumuskan langkah-langkah pembelajaran IPS melalui metode diskusi.
- 1.3 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui metode diskusi.
- 1.4 Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 1.5 Menentukan instrumen yang digunakan peneliti.

Adapun alur penelitian PTK yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur langkah PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian merujuk kepada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Setiap selesai melakukan tindakan maka akan di evaluasi

Kemudian dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1 Pelaksanaan tindakan siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan-tindakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media yang dipakai adalah media gambar yang dibagikan secara berkelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk kepentingan dan bahan refleksi. Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan dan peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus I.

2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi siswa dapat lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui metode diskusi. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media benda konkret yang dibawa siswa secara berkelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari sesuai dengan gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan I agar tujuan dapat tercapai. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan II ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus III.

2.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan secara berkelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Kegiatan mengisi LKS tersebut dilakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan di luar kelas. Pada pelaksanaan tindakan III ini, perencanaan pembelajaran dibuat lebih sesuai dengan gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan II agar tujuan dapat tercapai dengan menerapkan Pembelajaran IPS melalui metode diskusi. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa LKS, melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta penyebaran angket.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan secara kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi antara lain mengenai hasil belajar siswa, yaitu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS, dan untuk mencatat berbagai masalah tentang kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang akan diperbaiki dalam kegiatan refleksi.

Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan, lagi pula Penelitian Tindakan Kelas lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya pun cenderung didominasi data kualitatif.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat dari adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Refleksi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan untuk dianalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh.

Refleksi dalam kajian ini memikirkan secara intens apa yang telah

terjadi dan tidak terjadi, mengapa hal ini terjadi, serta menentukan alternatif pemecahannya. Melalui proses refleksi ditarik kesimpulan untuk dijadikan acuan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sukagalih V, Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat karena kenyataannya sekolah ini mempunyai siswa sampai 743 siswa yang terbagi dalam 15 rombongan belajar, yaitu kelas I, kelas II dan Kelas III masing-masing 3 rombongan belajar, kelas IV, kelas V dan Kelas VI, masing-masing 2 rombongan belajar.

Secara umum SD ini adalah SD favorit di wilayahnya dan memiliki peserta didik yang cukup heterogen, baik itu dari sisi sosial ekonomi, lingkungan masyarakat dan tingkat kecerdasan otaknya. Khususnya kelas IV SD ini terdiri dari 47 orang siswa yang terdiri dari 25 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki.

D. Instrumen Penelitian

1. Peranan Peneliti sebagai Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang

berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah.

Lincoln dan Guba dalam Ruswandi Hermawan, et.al.(2007) karakter yang harus dimiliki seorang peneliti sebagai berikut:

1. Responsif, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
2. Adaptif, dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
3. Menekankan aspek *holistik*, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kegiatan yang membingungkan di atas ke dalam posisinya secara keseluruhan.
4. Pengembangan berbasis pengetahuan, hanya manusia yang dapat sekaligus berpikir yang tidak diungkapkan (*tacit knowledge*) dalam menyusun proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan subyek yang diteliti.
5. Memproses dengan segera, sang menelitalah yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis di dalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.
6. Klasifikasi dan kesimpulan, ia juga yang memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klasifikasi, pembetulan, atau elaborasi kepada subyek yang diteliti.

7. Kesempatan eksplorasi, terutama terhadap jawaban-jawaban dari subyek yang diteliti yang tidak lazim, atau mengandung kelainan (*idiosinkretik*), yang sepertinya tidak berguna atau tidak bisa dikoding, sehingga tersebut diabaikan.

2. Bentuk Instrumen

Menyusun instrumen ada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian yaitu tes dan non- tes.

a. Bentuk instrumen tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subyek penelitian. Lembar instrumen berupa soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

b. Bentuk instrumen observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu pengucapan. Instrumen observasi sistematis di mana si pelaku observasi bekerja sesuai

dengan pedoman yang telah dibuat.

3. Validitas, Reliabilitas dan Penilaian.

a. Validitas

Validitas merupakan adalah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Banyak hasil penelitian yang terlanjur dipercaya oleh publik, akan tetapi hasil itu kurang akurat sebagai akibat pengambilan data yang kurang tepat. Reliabilitas menyangkut keajekan hasil pengumpulan data dengan menggunakan alat yang sama.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk sejauh mana kajian dapat direplikasi, apakah seorang peneliti dengan metode yang sama akan mendapat hasil yang sama seperti kajian terdahulu. Masalah ini bagi peneliti naturalistik seperti Penelitian Tindakan Kelas merupakan problema besar, karena fenomena yang dihadapi unik, karena karakteristik data dan proses penelitiannya berbeda, karena konvensi yang harus diperhatikan dalam menyajikan hasil-hasil penelitian yang harus dipegang oleh para peneliti.

c. Penilaian

Untuk mengetahui keberhasilan dari satu tindakan diperlukan penilaian dengan mengetahui siswa yang nilainya sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan dan siswa yang memerlukan pematapan untuk perbaikan kembali, adapun skala dan

pengelompokan kategori nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti sesuai keadaan kelas tersebut, yang di adaptasi dari Uyu Wahyudin dalam Bahan Belajar Mandiri Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar, yang digunakan adalah sebagai berikut :

90 – 100 = Baik Sekali

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Sedang

60 – 69 = Cukup

< 59 = Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa teknik. Jenis teknik yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Kualifikasi pengambilan data perlu dipertimbangkan.

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 1998 : 91) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara :

1. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengerjaan soal-soal ulangan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS dari hasil ulangan tersebut kemudian dievaluasi untuk kemudian digunakan sebagai ukuran besarnya prestasi belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah pencarian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian, cara ini biasanya dipakai untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal yang berupa perilaku subyek. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang akan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penggunaan metode diskusi.

3. Pengolahan Data

Dalam pelaksanaan, yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengacu kepada model spiral dari *Kemmis* dan *Taggart* (1988) yang pada intinya dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan atau observasi, refleksi dan tindak lanjut

- a. Rencana yaitu tindakan apa yang akan diambil atau dilakukan untuk memperbaiki peningkatan atau berubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi atau pengamatan yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilakukan.